

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁵⁶ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa atau fenomena yang sedang dialami oleh subyek penelitian dan untuk mengeksplorasi atau memotret situasi keadaan sekitar yang akan menjadi bahan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan model pengumpulan data yang bervariasi (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis data yang didapatkan berupa kata-kata, foto, perilaku, tidak dicantumkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, tetapi dalam bentuk kualitatif yang mempunyai makna lebih dari sekedar angka dan frekuensi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan guna menggambarkan dalam bentuk yang utuh, nyata dan mendalam tentang realitas sosial berbagai macam kejadian yang terjadi di SDIT Cendikia Lamongan yang menjadi subjek penelitian

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 89.

sehingga dapat menggambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari kejadian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama yang beralasan bahwa sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti oleh sebab itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian.⁵⁷

Disini peneliti mengambil peran sebagai pengamat, dengan kata lain yaitu sebagai tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Penelitian sebagai anggota pura-pura jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya. Dengan demikian uraian peneliti disini berperan sebagai instrumen utama berhasil dan tidaknya peneliti ini tergantung akan kehadiran peneliti harapannya data yang didapatkan dari lokasi penelitian valid dan mudah dalam menganalisisnya.

C. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SDIT Cendikia Lamongan yang berada di lokasi Jl. Veteran No. 172aa Tlogoanyar Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan Jawa Timur kodepos 62218 sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 306.

memiliki kompetensi yang menghasilkan anak Qurani dengan menanamkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an yang tinggi. Oleh sebab itu sekolah ini melaksanakan program khusus Al-Qur'an untuk mencapai target sesuai dengan kompetensi yang diinginkan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi parenting bagi orangtua mengenai konsep pembelajaran serta perkembangan anak dan orangtua mampu sebagai menjadi guru dirumah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Cendikia Lamongan

Sekolah SDIT Cendikia Lamongan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang diresmikan pada tahun 2006 di Tlogoanyar, kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur lebih tepatnya berada di lokasi di Jl. Veteran No. 172 AA Lamongan yang mempunyai luas tanah 2.540 m² panjang 63,5 m dan lebar 40 m dan luas bangunan 864 m², panjang 96 m dan lebar 9 m. sekolah ini mengelola pendidikan PAUD, TK, SDIT. sekolah SDIT Cendikia Lamongan berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Latar belakang didirikan SDIT Cendikia ini yaitu agar dapat melanjutkan pembinaan akhlak pada tingkat TK yang sudah dilakukan sebelumnya kemudian barulah dibangun SDIT Cendikia yang awalnya berupa tambak dan hanya ada 3 ruang, yaitu ruang kelas sekaligus kantor. Angkatan pertama yang berjumlah 24 siswa dan 4 guru seiring berjalannya waktu sekitar 2 tahunan turunkan surat perizinan

dan setelah itu SDIT mulai berkembang sehingga di angkatan kedua SDIT sudah memberikan standar yang cukup baik khususnya TK.

Lambat tahun SDIT banyak siswa pindahan yang jumlahnya lebih dari 30 siswa sekaligus mendapat pembinaan psikologi dan pendampingan bagi siswa dan mendapatkan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan tahun-tahun selanjutnya SDIT berkembang lebih cepat dan baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun visi SDIT Cendikia Lamongan, Mewujudkan generasi rabbani yang berkarakter, berprestasi, kreatif, dan peduli

b. Misi

Adapun misi SDIT Cendikia Lamongan

1. Menjadikan lingkungan sekolah yang islami dan berkarakter
2. Mengintegrasikan iptek dan imtaq dalam proses pembelajaran
3. Menumbuhkan semangat kompetisi dalam berprestasi
4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
5. Menjadikan sekolah bilingual dan berbasis IT

3. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar SDIT Cendikia Lamongan, di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang staf, tata usaha, ruang guru, ruang kelas,

Perpustakaan, lapangan, air bersih, wc, masjid, listrik, semua sarana prasarana tersebut dalam kondisi baik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dari sumber data yang telah dihimpun di lapangan, maka jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang merupakan bentuk luar dan ciri-ciri yang teramati yang membantu dalam memahami interpretasi yang diberikan informan. data merupakan informan yaitu data yang dihimpun, yang berhubungan dengan memotivasi anak didik untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an dengan berkolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Cendikia Lamongan.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian maka dapat diambil dari:

- a. Data primer adalah data yang diambil melalui narasumber, yaitu kepala sekolah, guru-guru yang SDIT Cendikia Lamongan serta orang tua dari anak didik dari SDIT Cendikia Lamongan
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3. 1Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1	Sistem kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	a. Tujuan kolaborasi b. Strategi kolaborasi	Wawancara Observasi Dokumentasi	a. Kepala sekolah b. Pembina Tahfidz c. Orang tua
2	Tugas seorang guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di	a. Menyusun konsep dan melakukan kegiatan b. Menyusun kegiatan c. Pemberian motivator dan apresiasi d. Laporan evaluasi	Wawancara Observasi Dokumentasi	a. Kepala sekolah b. Pembina Tahfidz c. Orang tua
3	Tugas orangtua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di	a. Menjaga makanan halal b. Mendengarkan murottat dan muroja'ah c. Motivator d. Aktif program sekolah e. Mendorong perkembangan	Wawancara Observasi Dokumentasi	a. Kepala sekolah b. Pembina Tahfidz c. Orang tua
4	Faktor pendukung guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	a. Komunikasi b. Sikap dan karakter c. Kondisi sosial Ekonomi		a. Kepala sekolah b. Pembina Tahfidz c. Orang Tua

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang terdapat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data jika peneliti saat menjalankan studi pendahuluan untuk mencari suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Pengumpulan data biasanya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik wawancara ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan di SDIT Cendikia Lamongan. Ada beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan dalam teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penelitian perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi tentang berbagai permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti

perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai dengan pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, pembina tahfidz, orang tua dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui data secara benar.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰

Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang yang diinginkan, atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Penelitian ini dilakukan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 234.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

dengan cara mengamati bagaimana kerjasama guru dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di SDIT Cendikia Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, metode dokumentasi adalah suatu teknik untuk melengkapi data dengan melihat serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek peneliti sendiri atau orang lain tentang subjek. Data dokumentasi adalah data yang berupa foto atau gambar hasil observasi, wawancara dan letak geografis tempat penelitian. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹ Data dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil SDIT Cendikia Lamongan, Buku target hafalan, absensi kehadiran, jadwal menghafal dan foto-foto kegiatan.

F. Analisis Data

Setelah observasi, wawancara, dan dokumentasi telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data untuk menemukan hasil serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Bogdan dan Bikken menjelaskan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Setelah data dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data penyajian data, dan kesimpulan.⁶²

1. Reduksi data

Reduksi data, dalam tahap ini peneliti memperoleh data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga lebih mudah penelitian menganalisa.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Tegasnya penarikan kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan pada waktu

⁶² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

pengumpulan data selama dilapangan maupun setelah proses dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data mempunyai validitas, rehabilitas dan objektivitas yang tinggi, perlu dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu yaitu triangulasi sumber, metode dan teori.

Dalam penelitian ini hanya dilakukan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan diteliti yaitu:

a. Tahap Persiapan

Di tahap ini penelitian akan melakukan persiapan berupa pengkajian pustaka, menyusun rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian dan perizinan

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah mengumpulkan data sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

c. Tahap Penulisan Laporan

Data yang telah terkumpul akan diproses sehingga nantinya akan disusun menjadi sebuah laporan penelitian.